

Program penghijauan di Dusun Samban

¹Hani Werdi Apriyanti*, ²Mochamad Nurseto Kartiko Putro, ³Nafiatun Khasanah, ⁴Fisca Tri Setyaningsih, ⁵Rizkiana Aryaningrum, ⁶Lonneta Ayu Risyana, ⁷Hafizas Mahdisra², ¹Andri Kurniawan, ⁸Rana Aisyah, ⁶Farikhatul Amalia, ³Alifta Dyah Ayu Prameswari

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

²Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

³Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

⁴Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

⁵Fakultas Farmasi, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

⁶Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

⁷Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

⁸Fakultas Hukum, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

***Corresponding Author**

Email: hani.apriyanti@unissula.ac.id

Received:
4 February 2025

Revised:
24 February 2025

Accepted:
25 March 2025

Published:
5 April 2025

How to cite (APA style): Apriyanti, H. W., Putro, M. N. K., Khasanah, N., Setyaningsih, F. T., Aryaningrum, R., Risyana, L. A., Mahdisra, H., Kurniawan, A., Aisyah, R., Amalia, F., & Prameswari, A. D. A. (2025). Program penghijauan di Dusun Samban. *Community Empowerment Journal*, 3(1), 36-42. <https://doi.org/10.61251/cej.v3i1.135>

Abstrak

Pada program pengabdian masyarakat ini, kegiatan yang dilakukan ini memiliki titik fokus pada program penghijauan. Program penghijauan merupakan suatu usaha untuk mengembalikan dan mengembalikan fungsi lahan agar dapat digunakan dengan maksimal. Upaya yang dilakukan ini bertujuan untuk mencegah tanah longsor yang dilakukan Mahasiswa KKN Tematik Periode XVIII yang terletak di Dusun Samban RT 05 RW 02, Desa Samban, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang. Karena lokasi Dusun Samban merupakan dataran tinggi sehingga memiliki potensi tanah longsor cukup tinggi. Penghijauan dapat meminimalisir tanah longsor. Tujuan dari kegiatan ini adalah membangkitkan karakter pada warga sekitar berupa peduli pada lingkungan sekitar dan melakukan aksi secara nyata pada kegiatan penghijauan. Metode aksi nyata yang dilakukan adalah dengan penanaman pohon hias dan pohon buah, seperti pucuk merah, pohon alpukat, pohon kelengkeng, pohon jeruk dan salam yang ditanam di sekitar Sendang Kali Suwek dan area sekitar lapangan di Dusun Samban. Hasilnya, masyarakat dusun Samban menjadi lebih peduli tentang lingkungan sekitar. Mereka dapat berpartisipasi langsung dalam proses penghijauan.

Kata kunci: penghijauan; peduli lingkungan; tanah longsor

Abstract

In this community service program, the activities carried out have a focus on the greening program. The greening program is an effort to restore and restore the function of land so that it can be used optimally. The efforts made are aimed at preventing landslides carried out by the Thematic KKN Students of Period XVIII located in Dusun Samban RT 05 RW 02, Samban Village, Bawen District, Semarang Regency. Because the location of Dusun Samban is a plateau, it has a fairly high potential for landslides. Greening can minimize landslides. The purpose of this activity is to awaken the character of local residents in the form of caring for the surrounding environment and taking real action in greening activities. The real action method carried out is by planting ornamental trees and fruit trees, such as pucuk merah, avocado trees, longan trees, orange trees and bay leaves planted around Sendang Kali Suwek and the area around the field in Dusun Samban. As a result, the people of Dusun Samban

became more concerned about the surrounding environment. They can participate directly in the greening process.

Keywords: reforestation; environmental care; landslid

PENDAHULUAN

Penghijauan adalah suatu usaha untuk mengembalikan dan mengembalikan fungsi lahan agar dapat digunakan dengan maksimal. Penghijauan juga berfungsi sebagai suatu cara untuk mengurangi dampak pencemaran udara, mengatur sistem resapan air guna mencegah erosi dan bencana banjir. Penelitian lain menyatakan penghijauan merupakan segala upaya untuk memulihkan, memelihara, dan meningkatkan kondisi lahan agar dapat digunakan secara optimal, baik berfungsi sebagai pengaturan tata air, suhu, pencegah pencemaran udara, dan melindungi lingkungan. Hampir sebagian besar kerusakan lingkungan disebabkan oleh ulah manusia. Salah satu usaha yang dilakukan untuk mengatasi krisis lingkungan adalah dengan melaksanakan penghijauan (Astuti et al., 2022; Pratiwi, 2021; Mardiaty et al., 2023).

Penghijauan yang dilakukan berbeda-beda sesuai dengan lingkungan setempat. Tempatnya berbeda-beda. Akibatnya, meskipun tujuan utamanya adalah menanam pohon atau tanaman, metode penghijauannya juga bervariasi. Luas lahan tersedia, sumber air, intensitas matahari, dan kondisi lingkungan sekitar adalah beberapa faktor yang membedakan jenis penghijauan di suatu tempat. Lingkungan sekitar dapat berarti tempat hunian atau tempat umum dengan lingkungan yang jarang, sedang, atau padat. Penghijauan dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti menanam tanaman pot, membuat taman, taman vertikal, menanam pohon pelindung, reboisasi untuk memperbaiki hutan yang gundul, penghijauan di daerah pertanian dan pesisir, peremajaan area di perkebunan, dan perumputan di daerah peternakan. Berbagai macam tanaman ditanam berdasarkan fungsinya masing-masing selama proses penghijauan. Penghijauan ini sangat penting karena tanpanya, lingkungan tidak dapat dilestarikan dengan baik. Selain itu, jika penghijauan tidak dilakukan segera, dampak yang dihasilkan akan sangat buruk. Pencemaran udara sering terjadi di tempat minimal perhatian manusia untuk penghijauan yang segera dilakukan (Sinulingga et al., 2023).

Desa Samban merupakan salah satu desa di Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang terletak sebelah barat wilayah Kecamatan Bawen, secara administrasi terdiri dari empat dusun, 19 (Sembilan belas) RT dan 4 (empat) RW. Secara keseluruhan luas desa yaitu 287 Ha. Batas wilayahnya yaitu bagian Utara terdapat Desa Bergas, Kecamatan Bergas. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Randugunting Bawen, Kecamatan Bergas. Bagian Selatan berbatasan dengan Kelurahan Harjosari, Kecamatan Bawen. Bagian Barat berbatasan dengan Desa Poncoruso, Kecamatan Bawen. Kondisi geografis dari Desa Samban yaitu tekstur tanahnya kering dan mudah pecah saat kemarau tiba serta warna tanahnya hitam. Tingkat keasaman (pH) yaitu netral sampai basa. Ketinggian tanah dari permukaan laut 590 m, curah hujannya 22 mm/tahun, topografinya yaitu daerah perbukitan dan suhu udara rata-rata 32 derajat celsius. Samban sebagai salah satu dusun di Desa Samban memiliki lahan yang perlu dilestarikan karena lokasinya yang berada di daerah perbukitan dan memiliki tekstur tanah yang kering serta mudah pecah sehingga sumber daya yang ada harus digunakan dengan sebaik-baiknya dan tidak berlebih. Masyarakat Dusun Samban harus mengetahui pentingnya menjaga sumber daya berupa lahan sesuai dengan karakteristiknya. Salah satu upaya untuk menjaga kelestarian dan membantu terhindar dari

kesalahan dalam tata guna sumber daya berupa lahan yaitu pengelolaan lahan yang tepat. Membuat lingkungan menjadi seimbang bisa dengan cara menjaga lahan dengan baik (Widijanto & Suwanto, 2019; Angela, 2023).

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan seseorang untuk berusaha memperbaiki lingkungan sekitarnya. Peduli lingkungan adalah keyakinan yang dimiliki oleh setiap orang untuk mampu memperbaiki dan mengelola lingkungan mereka secara efektif dan bermanfaat sehingga dapat dinikmati secara berkelanjutan tanpa merusaknya. Ini berarti berperan dan melestarikan lingkungan sehingga anak cucu kita dapat menggunakannya. Peduli lingkungan adalah sikap dan perilaku yang selalu berusaha mencegah kerusakan pada lingkungan sekitarnya dan menemukan cara baru untuk menyelesaikan dan memperbaiki kerusakan alam. Untuk menjadi agen perubahan di masa depan, kepedulian lingkungan harus ditanamkan sejak kecil (Qodriyanti et al., 2022).

Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (2005) menyatakan bahwa tanah longsor bisa disebut juga dengan gerakan tanah. Didefinisikan sebagai massa tanah atau material campuran lempung, kerikil, pasir dan kerakal serta bongkah dan lumpur, yang bergerak sepanjang lereng atau keluar lereng karena faktor gravitasi bumi. Tanah longsor secara umum adalah perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rombakan, tanah atau material laporan yang bergerak ke bawah atau keluar lereng. Secara geologi tanah longsor adalah suatu peristiwa geologi dimana terjadi pergerakan tanah seperti jatuhnya bebatuan atau gumpalan besar tanah. Tanah longsor terjadi bila gaya pendorong pada lereng lebih besar daripada gaya penahan. Gaya penahan pada umumnya dipengaruhi oleh kekuatan bebatuan dan kepadatan tanah. Sedangkan daya pendorong dipengaruhi oleh besarnya sudut lereng, air, beban serta jenis tanah batuan, air yang meresap ke dalam tanah akan menambah bobot tanah. Jika air tersebut menembus sampai tanah kedap air yang berperan sebagai bidang gelincir, maka tanah menjadi licin dan tanah pelapukan di atasnya akan bergerak mengikuti lereng dan luar lereng (Nandi, 2007; Sulistio et al., 2020; Goma et al., 2022; Prastowo & Wahyuningsih, 2020).

METODE

Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilakukan di Desa Samban tempat pelaksanaannya Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Universitas Islam Sultan Agung Tahun 2024. Kegiatan masyarakat ini dilakukan dengan cara menanam pohon di lahan kosong di samping Sendang Kali Suwek.

Kegiatan pengabdian ini meliputi koordinasi dengan pihak-pihak yang terkait, persiapan bahan-bahan berupa bibit pohon yang akan ditanam, waktu serta tempat dilakukannya penanaman bibit pohon. Tujuan dari program penghijauan ini sebagai upaya pencegahan terjadinya tanah longsor di Dusun Samban RT 05, RW 02, Desa Samban, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang. Maka dari itu kelompok KKN 18 melakukan program penghijauan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penanaman pohon Alpukat, Salam, Jeruk, dan Pucuk Merah. Tahapan dalam pelaksanaan penanaman pohon untuk penghijauan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tahap persiapan

Kegiatan penghijauan adalah suatu kegiatan pemanfaatan lahan kosong milik masyarakat dengan cara ditanami bibit pohon Alpukat, Jeruk, dan Salam dengan tujuan agar tidak terjadi tanah longsor, dapat menyuburkan tanah, dan supaya udara sekitar sejuk dan segar. Di tahap ini kami menyiapkan bibit tanaman dengan membelinya di toko tanaman di sekitar area Bandungan.



Gambar 1. Pembelian tanaman

Observasi lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mendapatkan informasi potensi mengenai bibit pohon yang sesuai untuk ditanam dan jumlah tanaman yang dibutuhkan di Dusun Samban RT 05, RW 02, Desa Samban, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang serta mendapatkan informasi terkait lokasi mana yang akan dilakukan penghijauan.



Gambar 2. Observasi lapangan

Proses penanaman bibit pohon Alpukat, Salam, Jeruk, dan Pucuk Merah

Proses penanaman dengan cara memperhatikan lahan yang akan ditanami bibit pohon Alpukat, Jeruk, Salam, dan Pucuk merah. Pastikan lahan yang akan ditanami bersih dari sampah. Sebelum menanam, kami membersihkan lingkungan sekitar. Setelah itu kami mulai menggali tanah untuk ditanami. Kami juga dibantu oleh Pak RT dan Ketua Karang Taruna.

Penyiraman Bibit Pohon Setiap Hari



Gambar 3. Perawatan pohon

Agar pertumbuhan dan perkembangan bibit pohon Alpukat, Jeruk, Salam, dan Pucuk Merah dengan baik, maka harus dilakukan perawatan dengan benar. Perawatan yang dilakukan adalah dengan cara menyiram bibit pohon alpukat, jeruk, salam setiap hari agar tanaman tumbuh dengan subur.

Bentuk keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan penghijauan di desa samban antara lain: masyarakat terlibat langsung dalam perencanaan penghijauan yang meliputi informasi, masukan, saran dan usulan demi kelancaran penghijauan. Masyarakat Samban berperan langsung dalam proses penanaman seperti pak RT dan ketua karang taruna Desa Samban.

Berdasarkan wawancara dengan masyarakat Dusun Samban proses penanaman bibit pohon alpukat, salam, jeruk sangat bermanfaat, sebagian besar pohon tersebut akan dapat mengurangi dampak cuaca panas terutama pada musim kemarau dan udara menjadi sejuk.

Melalui kegiatan ini diharapkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan. Masyarakat Dusun Samban memiliki karakter peduli lingkungan dengan melakukan penghijauan, sehingga mampu menjaga lahan yang kosong dengan baik dan membantu pelestarian alam dengan aksi-aksi nyata.

Manfaat dari kegiatan penghijauan ini adalah lahan yang ditanami bibit pohon alpukat, jeruk, salam menjadi bermanfaat bagi masyarakat sekitar, dapat mencegah bencana tanah longsor dan menjadi resapan air hujan. Selain itu, bisa dimanfaatkan juga buahnya untuk dikonsumsi siapapun dan daun salamnya bisa untuk rempah-rempah. Program penghijauan menjadi pelestarian lingkungan agar terjaga kelestariannya dan bermanfaat untuk masa datang.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian penanaman bibit pohon sebagai penghijauan lingkungan di Desa Samban, dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat desa Samban menjadi lebih peduli tentang lingkungan sekitar. Mereka dapat berpartisipasi langsung dalam proses penghijauan. Tanaman yang kami tanam dapat mengurangi potensi terjadinya tanah longsor, karena Desa Samban sendiri merupakan daerah dataran tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan terbaik kami sampaikan kepada para perangkat desa dan warga Dusun Samban yang sangat mendukung terselenggaranya program pengabdian kami. Juga, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pimpinan LPPM Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., Bayu, W., Aji, S., & Ali, F. H. (2022). Pemberdayaan Masyarakat melalui Kegiatan Penghijauan dalam Rangka Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Gumukrejo Kedunglengkong Simo Boyolali. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 19, No. 1, pp. 190-194).
- Sulistio, S., Rondonuwu, D. M., & Hanny, P. (2020). Analisis Rawan Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *SPASIAL*, 7(1), 164-175. <https://doi.org/10.35793/sp.v7i1.27865>
- Widijanto, H., & Suwanto, S. (2019). Penanaman Sengon Dalam Gerakan Penghijauan Di Desa Sukoharjo, Kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten Wonogiri. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 3(2), 33-37. <https://doi.org/10.20961/prima.v3i2.35177>
- Pratiwi, I. P. (2021). Pelaksanaan Kegiatan Penghijauan dalam Menjaga Lingkungan di Desa Kampung Madura Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singigi. *Journal Of Community Services Public Affairs*, 1(2), 57-61. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10763>
- Prastowo, L. Y., & Wahyuningsih, A. S. (2020). Kajian Mitigasi Bencana Tanah Longsor Berdasarkan Permendagri Nomor 33 Tahun 2006. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(Special 1), 1-12. <https://doi.org/10.15294/higeia.v4iSpecial%201.34288>
- Mardiati, M., Saputri, L., Sitepu, D. R. B., Susilawati, E., Ayumi, N., Ningsih, Y., & Siregar, Z. A. D. (2023). Menumbuhkan dan Mengembangkan Kepedulian Warga Terhadap Kebersihan Lingkungan Melalui Penghijauan Di Desa Tanjung Putus, Langkat, Sumatera Utara. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 99-104. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.339>
- Angela, V. F. (2023). Strategi Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Konservasi Alam Danau Tahai. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 984-993. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.24980>
- Goma, E. I., Sunimbar, S., & Angin, I. S. (2022). Analisis Geologi Kejadian Longsor Di Desa Wolotolo Kecamatan Detusoku Kabupaten Ende. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 9(2). <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jpg>
- Sinulingga, A. R., Wirayuda, M.R.I., Rhimadani, A.M., Aulia, Q.R., Maharani, A.B., Apriliani, D.S., Oktaviani, C., Pasoma, R.A., Wirmansyah, I. (2023). Program Kuliah Kerja Nyata (KKN): Kegiatan Penghijauan di Desa Deli Makmur. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 1(3), 425-436. <https://journal.insankreasimedia.ac.id/index.php/JILPI>
- Qodriyanti, A., Yarza, H. N., Irdalisa, I., Elvianasti, M., & Ritonga, R. F. (2022). Analisis sikap peduli lingkungan siswa di salah satu MAN pada materi pelestarian lingkungan. *Jurnal Eksakta Pendidikan (JEP)*, 6(1), 111-116. <https://doi.org/10.24036/jep/vol6-iss1/643>

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2025 Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License \(CC BY\)](#). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.